

Pengaruh Pendidikan Qira'atul Quran Terhadap Kepribadian Siswa

Almaida¹

¹Madrasah Ibtidayah Negeri, Meulaboh Aceh Barat, NAD

Correspondence: Almaida, Madrasah Ibtidayah Negeri, Meulaboh, Aceh Barat, NAD.

Received: Mei 26, 2017 Accepted: Agustus 16, 2017 Online Published: Desember 27, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh atau hubungan pendidikan qiraatul quran terhadap kepribadian siswa, penelitian dilakukan terhadap siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri, Aceh Barat, NAD. Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden penelitian. Dari penelitian ini didapati bahwa kepribadian siswa dipengaruhi atau memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan pendidikan qiraatul quran. Adanya pendidikan qiraatul quran di madrasah dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku siswa di madrasah ataupun dalam kehidupan sehari-hari, hal ini memberikan perubahan yang nyata terhadap diri siswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang soleh sesuai ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Qira'atul Quran, pendidikan, kepribadian siswa, madrasah

1. Pendahuluan

Al-Qur'an itu adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka sudah seharusnya, kita harus dapat menguasai dan mendalami Al-Quran sebagai kitab pedoman hidup. Al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Karena Al-Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (Qira'atul Qur'an) yang juga bersumber dari Nabi.¹

Qira'at merupakan cabang ilmu tersendiri dalam ulum al-Qur'an. Sangat jarang orang yang tertarik dengan ilmu qira'at, dikarenakan ilmu ini memang tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan muamalah manusia sehari-hari tidak seperti ilmu fiqh, hadis, dan tafsir.² Ilmu Qira'at tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan halal-haram atau hukum-hukum tertentu. Namun, ilmu qira'at mempelajari *manhaj* (cara, metode) masing-masing imam qurra' sab'ah atau 'asyaroh dalam membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah Kitabullah, yang membacanya bernilai ibadah, tidak seperti bacaan lain, membaca Al-Qur'an, baik mengerti atau tidak artinya, dinilai sebagai ibadah di sisi Allah SWT. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkannya adalah ibadah yang sangat tinggi nilainya. Adapun yang memelihara hafalan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan akan mendapatkan kedudukan mulia di surga sesuai dengan tingkat hafalan dan amalannya.

1 Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Qira'at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafis Thariq Thayyibatun Nasr*, (Jakarta : LBIQ, 2001). h.10.

2 Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h.117.

Namun yang terjadi saat ini yang terjadi adalah banyaknya orang islam yang tidak membaca Al-Quran bahkan tidak mengerti apa yang terkandung didalamnya, begitu pula dalam lingkungan keluarga muslim yang semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, banyak anak-anak yang sibuk dengan kemajuan teknologi, tanpa memperhatikan kebutuhan keagamaan untuk diri mereka, hal ini memperburuk tingkah laku anak-anak, anak-anak telah jauh dari pendidikan agama.

Untuk itu perlu adanya pembelajaran tentang mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, terutama kepada anak-anak, sehingga mereka mengetahui dan dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang ada di dalam Al-Quran, hal ini akan memperbaiki kualitas hidup mereka, serta memperbaiki Akhlak dan tingkah laku mereka di kehidupan sehari-hari.

Maka dibutuhkan proses pembelajaran tentang membaca Al-Quran yang benar terhadap anak-anak, melalui pendidikan yang diberikan secara tersusun dan terencana dengan baik di sekolah, adanya pelajaran tentang Qira'atul Quran didalam sekolah memberikan nilai positif terhadap siswa, sehingga siswa akan lebih dapat memahami dan mampu membaca Al-Quran dengan baik. Pencapaian pendidikan Qiraatul Quran menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam satuan pendidikan, khususnya di Madrasah, hal ini sesuai dengan tujuan proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang berlandaskan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah merupakan salah satu media sesuai dalam membina karakter dan kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk qira'atul qur'an merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dalam rangka membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pendidikan qira'atul qur'an adalah proses pendidikan yang praktis, diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga. Pendidikan qira'atul qur'an secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai norma masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam mengajarkan baca Al-Qur'an di tingkat sekolah, yakni pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Pengajaran membaca Al-Quran di Madrasah dilakukan dengan adanya mata pelajaran tambahan di ekstrakurikuler yang khusus untuk mengkaji dan membaca Al-Quran dengan benar, dalam mata pelajaran tambahan ini berbeda dengan mata pelajaran pendidikan agama islam lainnya, yang hanya mengkhususkan pada mempelajari Al-Quran, tentang bagaimana cara membaca yang benar, mempelajari tajwid dan lain sebagainya seperti yang diungkapkan oleh Az-Zarkasyi, qiraat adalah perbedaan cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an, baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *takhfif* (meringankan), *tatsqil* (memberatkan), dan atau yang lainnya³.

3 Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000). h. 147

Dalam sekolah siswa yang mengikuti mata pelajaran Qira'atul Quran diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan benar, serta diajarkan untuk memahami serta mampu untuk menghafal Al-Quran, hal ini sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu penanaman karakteristik siswa yang berilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang baik pula. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji besar pengaruh pendidikan Qira'atul Quran terhadap Kepribadian Siswa.

2. Konsep Dasar

2.1. Konsep Qira'atul Quran

Secara etimologi, lafal qira'at (قراءَة) merupakan bentuk masdar dari (قرأ) yang artinya bacaan. Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat para ulama yang sehubungan dengan pengertian qira'at ini.

Sedangkan menurut istilah, ilmu qira'at adalah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu orang dapat mengetahui tata cara membaca kata atau kalimat Al-Qur'an baik yang dibaca dengan cara yang sama maupun cara yang dibaca secara berbeda (oleh para qurra') yang disandarkan kepada orang yang memindahkannya (menyampaikannya) kepada kita.⁴

Menurut Al-Dimyathi sebagaimana dikutip oleh Dr. Abdul Hadi al-Fadli bahwasanya qira'at adalah: "Suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal-lafal al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diikhtilapkan oleh para ahli qira'at, seperti hazf (membuang huruf), isbat (menetapkan huruf), washl (menyambung huruf), ibdal (menggantikan huruf atau lafal tertentu) dan lain-lain yang didapat melalui indra pendengaran⁵."

Sementara menurut Ibn al Jazari Qiraah adalah ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbatkan kepada penukilnya⁶.

Ilmu qira'at adalah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu orang dapat mengetahui tata cara membaca kata atau kalimat Al-Qur'an baik yang dibaca dengan cara yang sama maupun cara yang dibaca secara berbeda (oleh para qurra') yang disandarkan kepada orang yang memindahkannya (menyampaikannya) kepada kita⁷.

Adapun secara terminologis, qiraat mempunyai beberapa pengertian diantaranya di ungkap oleh Ibnu Al- Jauzi dalam kitab Munjid al -Miqri'in sebagaimana dikutip Abu Djalal⁸ adalah ilmu mengenai cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaan-perbeaannya.

Sementara itu sebagian ulama mendefinisikannya dalam lingkup yang lebih luas, yaitu mencakup lafaz-lafaz Al-Qur'an yang tidak memiliki perbedaan qira'at. Artinya lafal-lafal Al-Qur'an tersebut mittafiq 'alaih (disepakati) bacaannya oleh para ahli qira'at⁹.

4 Muhsin Salim, *Ilmu Qiraat Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qiraat Dalam Thariq Asy Stahibiyah*, cet. Ke-1. (Jakarta: Majelis Kajian Ilmu-ilmu Al-Qur'an, 2007). h.20

5 Al -Fadli, Abdul Hadi, *Al -Qiraat al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Majma' 'Ilmi, 1979).

6 Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000). H.147.

7 Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Qira'at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafsh Thariq Thayyibatun Nasr*, (Jakarta : LBIQ, 2001). h.20

8 Abdul Djalal, *'Uhum Al-Qur'an*, (Surabaya : Dunia Ilmu, 2000), cet. Ke-2, h. 325.

9 Hasanuddin AF, *Anatomi Qur'an; Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). h.112.

Imam Al-Zarqani¹⁰ dalam buku *Manhanil al-'Irfan* mendefinisikan qiraat sebagai suatu cara membaca Al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam ahli qira'ah yang berbeda dengan cara orang lain dalam mengucapkan Al-Qur'an al-Karim, sekalipun riwayat (sanad) dan jalannya sama. Adapun sebagian ulama menyimpulkan macam-macam qira'at menjadi enam macam:

- a. Mutawatir, yaitu qiraat yang dinukil oleh sejumlah besar periwayat yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta.
- b. Masyhur, yaitu qiraat yang shahih sanadnya tetapi tidak mencapai derajat mutawatir.
- c. Ahad, yaitu qiraat yang shahih sanadnya tetapi menyalahi ragam Usmani, menyalahi kaidah bahasa Arab.
- d. Syaz, yaitu qira'at yang tidak sahih sanadnya
- e. Maudu, yaitu qira'at yang tidak ada asalnya.
- f. Mudraj, yaitu yang ditambahkan ke dalam qiraat sebagai penafsiran.¹¹

Menurut Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliki¹² dalam bukunya berjudul *Zubdah al-itqan fi ulumil Qur'an* mengatakan, bahwa di kalangan ahli hadits ada beberapa periwayatan atau penyampaian qira'ah diantaranya:

- a. Mendengar langsung dari guru (al-Sima')
- b. Membacakan teks atau hafalan didepan guru (al-Qira'ah 'ala al-Syaikh)
- c. Melalui ijazah dari guru kepada murid
- d. Guru memberikan sebuah naskah asli kepada muridnya atau salinan yang dikoreksinya untuk diriwayatkan (al-Munalah)
- e. Guru menuliskan sesuatu untuk diberikan kepada muridnya (Mukatabah)
- f. Wasiat dari guru kepada para murid-muridnya
- g. Pemberitahuan tentang qira'ah tertentu (al-I'lam)
- h. Hasil temuan (al-Wijadah)

Begitu pula M. Hasbi Ash-Shiddiqy¹³ berpendapat, mengenai ruang lingkup pembahasan Ulumul Qur'an terdiri atas 6 hal pokok: persoalan turunnya Al-Qur'an, persoalan sanadnya, persoalan qira'atnya, persoalan kata-kata Al-Qur'an, persoalan makna-makna Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum, persoalan makan Al-Qur'an yang berpautan dengan kata-kata Al-Qur'an.

10 Muhammad Abd Al-'Adzim Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi 'Ulumil Qur'an*, (Mesir, Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, 1988), Jilid I, h. 412

11 Manna, Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmul al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), cet. Ke-8 . h. 256-257.

12 Al-Hasni, Muhammad Bin Alawi Al-Maliki, *Zubdah Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an (Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an) Intisari Kitab Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an As-Suyuthi*, Alih bahasa; Rosihan Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

13 Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972).h. 105-108.

2.2. Konsep Kepribadian Siswa

Menurut asal katanya, kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin *personare*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*).¹⁴ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian yaitu sifat hakiki yang tercemin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.¹⁵ Pada mulanya, kata *persona* ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman romawi dalam memainkan peran-perannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan perannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu tersebut dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (*peran*) yang diterimanya.

Ahmad Fauzi mendefinisikan kepribadian sebagai berikut, bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakan diri dalam kehidupan seseorang. Hal itu, dilakukan karena terdapat cirri-ciri yang khas hanya dimiliki seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering digambarkan dengan topeng raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seseorang kesatria dan sebagainya.¹⁶

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling peka bagi proses pembentukan kepribadian seseorang yang akan mewarnai sikap, perilaku dan pandangan hidupnya kelak dikemudian hari. Sedangkan perkembangan kepribadian anak itu sendiri, dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak itu hidup dan berkembang. Di antara faktor lingkungan yang paling berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak, adalah orang tua yang mengasuh dan membimbingnya serta suasana kehidupan yang dibina. Dalam konteks keluarga inilah, maka kehadiran orang tua akan turut mempengaruhi dan mewarnai proses pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian yaitu: faktor biologis, faktor sosial, faktor kebudayaan.

Secara umum kepribadian pada dasarnya dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinyu dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, kebiasaan itu berubah menjadi adat kemudian adat membentuk sifat. Sifat merupakan watak atau *tabi'at* seseorang dimana *tabi'at* atau sifat lahir itu akan membentuk kepribadian. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang dikemukakan oleh Amier Danien Indrakusuma, yaitu usaha sadar teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan *tabi'at* sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹⁷

Menurut Ahmad D. Marimba, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf yaitu: pembiasaan, pembentukan minat, dan sikap dan pembentukan

14 Ngalim Purwanto *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). h.154.

15 Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2006).h.895.

16 Ahmad Fauzi *Psikologi Umum*. (Bandung : Pustaka Setia, 1997). h.126.

17 Amier Danien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1973). h.88.

kerohanian yang luhur.¹⁸ Terbentuknya kepribadian pada diri seseorang itu berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus. Seluruh perkembangan itu tampak bahwa tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti perkembangan itu tidak hanya kontinyu, tetapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan fase berikutnya.

3. Metode Penelitian

3.1. Tempat dan Penelitian

Tempat penelitian untuk meneliti data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini penulis memilih lokasi di Madrasah Ibtidayah Negeri, Meulaboh, Aceh Barat.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.¹⁹ Objek yang diteliti tergantung orang yang meneliti, objek penelitian bisa berupa manusia, benda, ruang dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri, Meulaboh, Aceh Barat yang berjumlah 360 orang, terdiri dari 177 orang laki-laki dan 183 orang perempuan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁰ sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau representative, artinya sampel yang menggambarkan kepada populasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa di ambil sampel 10%, 15%, 20% dan 25% dari jumlah populasi.²¹

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka untuk mencapai data yang valid tentang pengaruh pendidikan qira'atul qur'an terhadap kepribadian siswa, maka penulis pengambilan sample 10% dari jumlah siswa yang terdapat di Madrasah Ibtidayah Negeri, Meulaboh, Aceh Barat yaitu berjumlah 36 orang.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumardi Suryasbrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²² Dari pengertian tersebut diatas, maka metode deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu mode.²³ Instrument juga merupakan komponen dalam suatu penelitian.²⁴ Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket/Kuisisioner. Angket atau *questionnaire* adalah daftar yang

18 Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung : PT. Al-Ma'arif. 1989). h.88.

19 Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). h.173.

20 Ibid.,h.174.

21 Ibid.,h.178.

22 Sumardi Suryabrata *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004). h.76.

23 Suharsimin Arikunto (2010). *Op.Cit.*.h.134.

24 Ine I Amirman Yousda, Zainal Arifin *Penelitian dan Statistik Pendidikan* . (Jakarta : Bumi Aksara. 1993). h.52.

didistribusikan melalui pos untuk diisi dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung dibawah pengawasan penelitian.²⁵ Angket sebagai instrument pada penelitian yang telah dilaksanakan, penulisan menggunakan skala likert berupa pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan tersebut. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sampai sangat tidak setuju.²⁶

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, mengumpulkan dan menggunakan data hasil dari penyebaran angket, menentukan range, menentukan banyaknya kelas, menentukan interval/panjang kelas, membuat tabel distribusi masing-masing variabel, membuat grafik histogram dan polygon masing-masing variabel, melakukan analisis tendensi sentral, menentukan standar deviasi, untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi, serta analisis regresi.

3.6. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menyoroti dua variabel yaitu pendidikan qira'atul qur'an (variabel X) dan kepribadian siswa (variabel Y) maka lahirlah asumsi bahwa pendidikan qira'atul qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_a : r_{xy} = r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan qira'atul qur'an terhadap kepribadian siswa.
2. $H_a : r_{xy} = r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan qira'atul qur'an dengan kepribadian siswa.

4. Hasil Penelitian

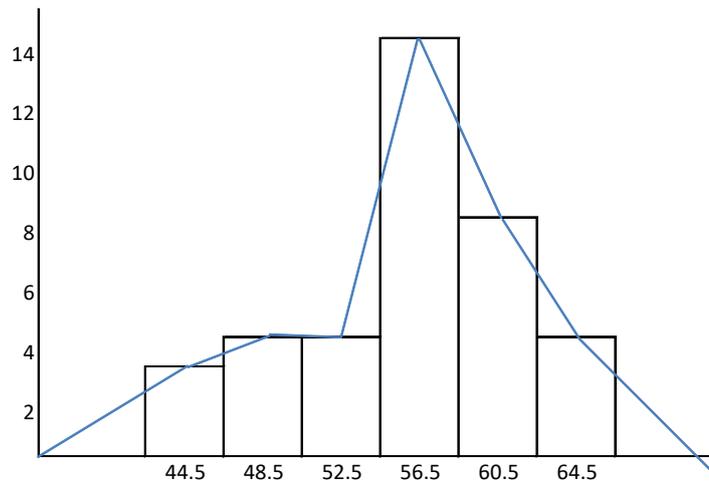
4.1. Analisis Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil pemangkasan terhadap kedua variabel penelitian yaitu pendidikan qira'atul Quran, dan kepribadian siswa di madrasah. Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Skor nilai pendidikan qira'atul Quran diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan angket kuesioner, secara teoritis rentangan skor variabel pendidikan qira'atul Quran memiliki nilai 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 45 dan sampai 68. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 57.7 standar deviasi (SD) = 5.5, median (ME) = 58.5 dan modus (MO) = 59, Range = 22. Adapun sebaran data variabel pendidikan qira'atul Quran dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 1 berikut:

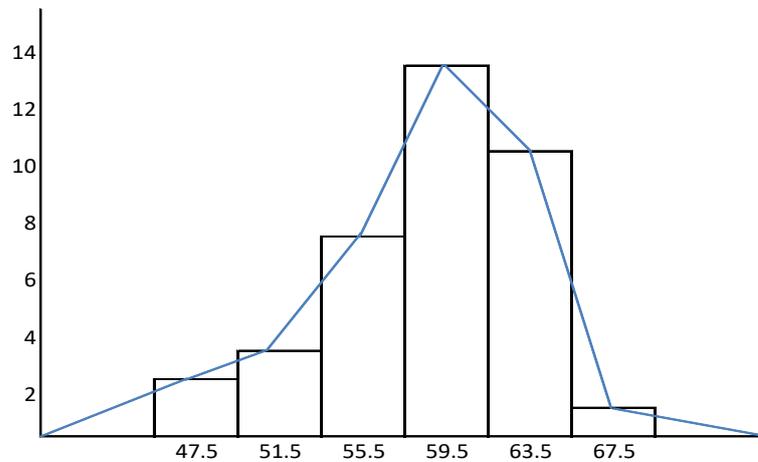
25 Nasution (1996). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.h.128.

26 Nana Syaodih (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.Cet ke-5.h.225.



Gambar 1. Histogram Variabel Pendidikan Qira'atul Quran

Rentang skor variabel kepribadian siswa memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 48 dan skor sampai 71. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 60,7 standar deviasi (SD) = 4.76, median (ME) = 62.5 dan modus (MO) = 64.1 dan range = 21. Adapun sebaran data variabel kepribadian siswa dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Kepribadian Siswa

4.2. Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Pendidikan Qira'atul Quran Terhadap Kepribadian Siswa

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik pendidikan qiraatul quran yang dijalankan siswa maka semakin tinggi pula kepribadian siswa. Sebaliknya semakin rendah pendidikan qira'atul Quran yang dijalankan siswa semakin rendah pula kepribadian yang dimiliki siswa.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.67 dan konstanta a sebesar 21.500. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X dengan Y)

dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 21.500 + 0.67X$. Persamaan regresi variabel pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persamaan Regresi Pendidikan Qira'atul Quran Terhadap Kepribadian Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	21.500	11.800		2.712	.024
	Pendidikan Qira'atul Quran	.67	.124	.521	5.567	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 34.753 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 4,08 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 7,31. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 21.500 + 0.67X$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 2.712; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.17, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 7.58 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2.712 < 4.17$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.760$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 17.64 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 2.02. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17.64 > 2.02$) berarti koefisien korelasi antara pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik pendidikan qira'atul Quran yang dijalankan, maka semakin baik pula kepribadian siswa di madrasah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara pendidikan qira'atul quran terhadap kepribadian siswa sebesar 0.578. Hal ini berarti 57.8% variasi yang terjadi pada kepribadian siswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan qira'atul quran dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 21.500 + 0.67X$. Dengan kata lain pendidikan qira'atul quran yang dijalankan di madrasah memberi kontribusi sebesar 57.8% terhadap peningkatan kualitas kepribadian siswa di madrasah.

5. Pembahasan

Dari Hasil analisis data tentang pendidikan qira'atul qur'an menunjukkan rata-rata, median dan modus sebesar 57,7 bila dibandingkan dengan skor idela mencapai 57,7 artinya pelaksanaan pendidikan qira'atul qur'an termasuk kategori sedang. Hasil analisis tentang

kepribadian siswa (variabel Y) menunjukkan rata-rata, median dan modus sebesar 60,7 bila dibandingkan skor ideal mencapai 60,7 artinya kepribadian siswa termasuk kategori sedang.

Dari penelitian pula diketahui bahwa hubungan antara pendidikan qiraatul quran dengan kepribadian siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan qiraatul quran dengan kepribadian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,760$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,578$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 17,64$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,64 > 1,67$, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 57.8% variasi yang terjadi pada kepribadian siswa ditentukan oleh pendidikan qiraatul quran di madrasah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan quraatul quran sangat penting untuk dilakukan, apabila menginginkan adanya perbaikan dan peningkatan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ali As Shabuni²⁷ ulumul Qur'an adalah suatu pembahasan yang berkaitan dengan Al Qur'an, yang mencakup sabab nuzulnya, urutan, penghimpunan, periode makah atau madinah, nasikh dan mansukh, muhkam dan mutasyabihat, dan sebagainya.

Ruang lingkup kajian ulumul Qur'an, yang merupakan usaha pembahasan segala macam ilmu yang dapat menggali pemahaman terhadap Al Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia yang disajikan dengan status sastra yang tinggi. Sehingga mempelajarinya adalah suatu keniscayaan. Seseorang yang ingin memahami secara mendalam isi kandungan Al-Qur'an dan mengetahui maksud-maksud yang diinginkan oleh pembuat syari'at maka dia wajib mempelajari dan memahami ulumul Qur'an. Jadi ulumul Qur'an akan membantu seorang mufassir kepada tujuan memahami setiap ayat yang terkandung dalam Al Qur'an, sebab menafsirkan Al Qur'an tanpa dasar pengetahuan ulumul Qur'an akan menghasilkan pemahaman yang salah.

6. Kesimpulan

Kepribadian peserta didik juga sangat perlu untuk dikembangkan dan sangat berpengaruh sekali bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada dirinya. Oleh karena itu, pendidikan qira'atul qur'an sangat bermanfaat sekali bagi perkembangan kepribadian para peserta didiknya, karena didalam pendidikan qira'atul qur'an para peserta didik akan diberikan keterampilan-keterampilan yang menunjang dan sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik tentunya hal ini yaitu kepribadian siswa. untuk itu dalam penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

Kepada kepala MIN Meulaboh, Aceh Barat, NAD sebagai pemegang kebijakan yang berkaitan tentang apapun dimadrasah, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan qira'atul qur'an hendaklah memberikan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga masyarakat mampu menilai bahwa *output* pendidikan MIN Meulaboh, Aceh Barat, NAD sangat baik dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

27 Ash-Shobuny, Mohammad Aly, *Pengantar Study Alquran (At-Tibyan fi Ulumul Qur'an)*, Alih bahasa; Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S., (Bandung: Al Maarif, 1987).h.8.

Pembina atau guru yang mengajarkan qira'atul qur'an di MIN Meulaboh, Aceh Barat, NAD sebagai pelaksana harian hendaklah selalu mempertahankan dan meningkatkan latihan-latihan siswa berkaitan dengan qira'atul qur'an untuk mengembangkan potensi dalam rangka merealisasikan revitalisasi dalam kepribadian siswa yang baik, serta selalu berinovasi dan kreatif untuk memotivasi siswa agar mau belajar membaca Al-quran dengan benar, dengan adanya kemahiran dan kreatifitas guru dalam mengajar pendidikan qira'atul qur'an maka pendidikan ini akan berbentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, teratur dan terarah yang menggunakan tata cara yang kreatif, rekreatif, dan edukatif.

Daftar Pustaka

- Abdul Djalal, (2000). *'Ulum Al-Qur'an*, cet. Ke-2. Surabaya : Dunia Ilmu.
- Ahmad Fauzi. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Al -Fadli, Abdul Hadi, (1979). *Al -Qiraat al-Qur'aniyyat*, Beirut : Dar al-Majma' 'Ilmi.
- Al-Hasni, Muhammad Bin Alawi Al-Maliki, (1999). *Zubdah Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an (Mutiarra Ilmu-ilmu Al-Qur'an) Intisari Kitab Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an As-Suyuthi*, Alih bahasa; Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qattan, Manna, (2004). *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, cet. Ke-8. Jakarta : PT. Pustaka Litera Antar Nusa
- Amier Danien Indrakusuma (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Amirman Ine, I. Yousda, Arifin, Zainal (1993). *Penelitian dan Statisik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihon, (2000). *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi, (1972). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shobuny, Mohammad Aly, (1987). *Pengantar Study Alquran (At-Tibyan fi Ulumul Qur'an)*, Alih bahasa; Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S., Bandung: Al Maarif.
- Ash-Shobuny, Mohammad Aly, (1987). *Pengantar Study Alquran (At-Tibyan fi Ulumul Qur'an)*, Alih bahasa; Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna H.S., Bandung: Al Maarif.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasanuddin AF, (1995). *Anatomi Qur'an; Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Muhammad abd al-'Adzim al-Zarqani, (1988). *Manahil al-Irfan fi 'Ulumul Qur'an*, Jilid I, Mesir: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Muhsin Salim, (2007). *Ilmu Qiraat Tujuh: Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qiraat Dalam Thariq Asy Stathibiyyah.*, cet. Ke-1. Jakarta: Majelis Kajian Ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- Muhsin Salim, (2001). *Ilmu Tajwid Qira'at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafsh Thariq Thayyibatun Nasr*. Jakarta: LBIQ.

- Nasution (1996). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata N.Syaodih (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet ke-5. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulfidar Abduh Akaha, (1996). *Al-Qur'an dan Qira'at*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.